BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari sejarah perkembangan manusia mulai zaman dahulu hingga sekarang, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.[1] Pendidikan juga bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal, sehingga ia dapat berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat.[2]

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru dapat melaksankan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, dan inovatif guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

---

[1]Redja Muhyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 11.

[2]Utami Munandar, *Kreratividas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.[3] Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus mampu mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik. Dalam rangka ini, guru sebagai pengajar tidak semata-mata *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Secara garis besar, keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan.

Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektifitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya dicapai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya. Kreativitas pada dasarnya

[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. [4]

Setiap orang memiliki potensi kreatif yang dibawa sejak lahir, meskipun dalam derajat dan bidang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, potensi itu perlu ditumbuh-kembangkan sejak dini agar dapat difungsikan dengan baik. Dengan demikian, kreativitas dapat ditingkatkan melalui pendidikan mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki setiap orang sejak lahir yang dapat diidentifikasi dan dibekali melalui pendidikan yang tepat.

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus terampil dalam mengolah pembelajaran, mengembangkan kurikulum, membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. [5]

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik. Hal ini memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses

---

[4]Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 21.

[5]NK Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Apabila siswa antusias dalam mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan dapat menyerap pelajaran dengan baik, berpartisipasi secara aktif dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Guna membenahi sistem pembelajaran menjadi lebih bermakna, maka kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, juga dapat merangsang daya cipta, rasa maupun karsa siswa tersebut. Cara belajar yang aktif diasumsikan menjadi pangkal kesuksesan belajar.[6] Bertolak dari asumsi tersebut, maka terciptanya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif akan dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan bagi sekolah yang berlabel Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[7] Sama halnya dengan pendidikan lain, pendidikan agama Islam juga meliputi 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini berarti materi pelajaran yang

[6]Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), h. 137.

[7]Muhaimin MA, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan guru tidak hanya diketahui dan diresapi saja, melainkan dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, seharusnya guru PAI tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir semata, tetapi juga pengembangan potensi, bakat, perasaan, serta pembentukan sikap dan kepribadian yang Islami. Dalam hal ini banyak bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan suasana belajar yang dapat memupuk dan menunjang keaktifan siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dan dapat secara bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya, mempunyai daya kreasi dalam bekerja, serta mudah dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan.

Di sisi lain, karena keterbatasan jumlah jam pelajaran PAI di kelas, maka sulit kiranya guru dapat memberikan materi pendidikan keagamaan secara detail kepada siswa. Oleh sebab itu, guru PAI diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya guna tercipta pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif serta mampu menciptakan dan mengendalikan kelas agar tetap kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan melihat keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan disini tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban, atau ide-ide yang mungkin muncul sehubungan dengan materi yang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa lain. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PPL II di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya, pada pembelajaran PAI dijumpai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, hal itu diduga karena guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi, sehingga membuat suasana belajar siswa menjadi pasif dan membosankan, jarang ada siswa yang aktif mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas, bahkan terlihat ada siswa yang sedang asyik berbincang dengan siswa lain.

Permasalahan tersebut mengakibatkan pemahaman keagamaan siswa menjadi kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar mereka. Padahal SMP Wachid Hasyim 4 yang merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Wachid Hasyim Surabaya seharusnya mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah swt. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Agar siswa dapat berperan aktif dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Berangkat dari masalah dan realita tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah benar kreativitas guru PAI mempunyai hubungan yang signifikan dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI ataukah tidak. Oleh sebab itu, penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **"Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.[8] Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian dapat terarah dengan baik. Oleh sebab itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya?
3. Adakah hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya?

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya penulis mempunyai harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat. Manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas bagi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI.
   b. Dapat mengetahui hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya agar selalu mengembangkan kreativitasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana Strata satu (S1) di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, dan untuk menghindari duplikat, maka akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nurdia Sari tahun 2010, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Kreativitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya". Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam skripsi ini peneliti mengupas lebih dalam mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dimana peneliti menguraikan secara detail upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru agama Islam untuk menunjukkan kreativitasnya guna terciptanya suatu pembelajaran PAI yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menghasilkan output yang berkualitas pula.[9] Jadi, dalam skripsi ini peneliti tidak melakukan penelitian tentang ada tidaknya hubungan dengan keaktifan belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuro Hamidah tahun 2012, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kreatif dalam Proses Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kreatif dalam proses pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa. Dalam skripsi ini, peneliti membahas tentang proses pembelajaran kreatif dan kemudian dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kreatif mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.[10]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fithrotul Mazidah tahun 2013 fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Hubungan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Bidang Studi Pendidkan

[9]Devi Nurdia Sari, *Skripsi Kreativitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Surabaya* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010)

[10]Nuro Hamidah, *Skripsi Pengaruh Pembelajaran Kreatif dalam Proses Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Rijan Pacet Mojokerto." Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa hubungan keaktifan belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi pendidkan agama Islam siswa kelas VIII SMP Rijan Pacet Mojokerto adalah cukup baik, hal itu diketahui setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.[11] Jadi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah hubungan keaktifan belajar dengan prestasi belajar PAI siswa, dan tidak dihubungkan dengan kreativitas guru.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut ini agar penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI. Jadi, penelitian ini hanya terfokus pada pembelajaran PAI. Guru yang diteliti juga sebatas pada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini hanya berlaku di daerah tempat penelitian, yaitu di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

[11]Fithrotul Mazidah, *Skripsi Hubungan Keaktifan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Bidang Studi Pendidkan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Rijan Pacet Mojokerto* (Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan makna atau penafsiran terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan ke dalam bentuk rumusan-rumusan yang bersifat operasional. Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Hubungan

   Hubungan ialah keadaan yang berhubungan (keadaan yang berangkai antara yang satu dengan yang lain).[12] Jadi, makna hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Maksudnya keterlibatan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI.

2. Kreativitas Guru

   Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.[13] Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki untuk menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru dalam proses pembelajaran.

---

[12]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 148.
[13]Utami Munandar, *Krerativitas dan Keberbakatan*, ibid., h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa yaitu suatu proses belajar mengajar dimana siswa aktif dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang berupa aktivitas siswa diantaranya mendengarkan, menulis, membaca, bertanya serta mengikuti latihan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran.[14]

Dari uraian di atas, perlu penulis tegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan judul "Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya" adalah hubungan atau keterlibatan antara kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar-mengajar dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Wachid Hasyim 4 Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika bembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan

[14]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ibid., h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori yang terdiri dari beberapa pembahasan. Pembahasan pertama tinjauan tentang kreativitas guru PAI yang meliputi: pengertian kreativitas guru PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI, karakteristik guru kreatif, dan usaha-usaha dalam meningkatkan kreativitas guru PAI. Pembahasan kedua tinjauan tentang keaktifan belajar siswa yang terdiri dari pengertian keaktifan belajar siswa, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Pembahasan ketiga adalah tinjauan tentang pendidikan agama Islam (PAI), yang meliputi pengertian, tujuan, dan materi PAI. Adapun pembahasan keempat adalah hubungan antara kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI, dan pembahasan kelima adalah hipotesis.

BAB III : Berisi metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian; variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi hasil penelitian meliputi: Pertama, deskripsi data. Kedua, analisis data dan pengujian hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Berisi pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang meliputi: kreativitas guru PAI, keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI, dan hubungan kreativitas guru PAI dengan keaktifan belajar siswa pada bidang studi PAI.

BAB VI : Merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang simpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id